

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT MODAL KERJA PADA  
PERUMDA BPR BANK DAERAH LAMONGAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyelesaian Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Perbankan dan Keuangan



**Oleh :**

**AINUN AS'ARI**

**NIM. 2017110037**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
PERBANAS SURABAYA**

**2020**

## **PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nama : Ainun As'ari  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 08 Februari 1999  
N.I.M : 2017110037  
Program Studi : Perbankan dan Keuangan  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Prosedur Pelaksanaan Kredit Modal Kerja Pada

Perumda BPR Bank Daerah Lamongan

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing

Tanggal 10 Agustus 2020

**(Hj. Anggraeni, SE., M.Si.)**

**NIDN: 0731106702**

Ketua Program Studi Diploma 3,

Tanggal 10 Agustus 2020

**(Dr. Kautsar R. Salman, SE., MSA., Ak)**

**NIDN : 0726117702**

**PROCEDURE FOR IMPLEMENTATION OF WORKING CAPITAL  
CREDIT IN LAMONGAN REGIONAL BPR PERUMDA**

AINUN AS'ARI

2017110037

E-mail: [2017110037@students.perbanas.ac.id](mailto:2017110037@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*Provision of credit to banks is the largest source of funds for a bank, one of which is working capital credit. In carrying out its activities, banks are also required to be able to provide a sense of security and a sense of trust to customers of various kinds of products and services that have been offered by trying to always improve the quality of service to each customer. The purpose of this study was to determine the process of implementing working capital loans in the Perumda BPR Lamongan Regional Bank which includes the definition and type of working capital loans, the process of applying for credit to the process of disbursing and supervision of credit in Perumda BPR Lamongan Regional Bank. Data collection methods used in this study include interviews, documentation studies and observations. The research design used is descriptive research that describes the situation, conditions, by discussing data and information obtained by connecting with existing theories and by going through the stages of research namely planning, implementing, evaluating, preparing reports. In accordance with the results of research on the procedures for implementing working capital loans in the Lamongan Regional Bank, several findings were obtained, namely the definition and type of working capital loans, the submission process, the interest calculation process, the approval process and the disbursement of working capital loans in the Perumda BPR Lamongan Regional Bank.*

*Key words : procedure, working capital credit*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dengan adanya lembaga perbankan pada saat ini, keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat untuk memperlancar kondisi perekonomian. Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perkembangan kondisi perekonomian, Ini terjadi karena

dengan adanya kemajuan lembaga perbankan dapat menjadi tolak ukur maju atau tidaknya kondisi perekonomian di suatu negara. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

Sedangkan menurut otoritas jasa keuangan pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Kegiatan bank diantaranya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Selain itu, bank juga menyediakan berbagai macam produk dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat sehari – hari. Kegiatan menghimpun dana disini yaitu dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan sertifikat deposito. Sedangkan kegiatan menyalurkan dana yaitu dalam bentuk kredit.

Dalam pelaksanaan kegiatannya bank juga di tuntut untuk dapat memberi rasa aman dan rasa kepercayaan kepada nasabah atas berbagai macam produk dan jasa yang telah ditawarkan dengan berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan kepada setiap nasabah.

Permemberian kredit pada bank selain menjadi sumber dana paling besar bagi bank juga memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Kredit modal kerja merupakan

salah satu fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan kepada peminjam dalam bentuk mata uang rupiah yang digunakan sebagai modal usaha pada suatu jenis usaha dengan jangka waktu maksimal satu tahun.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk dapat mengetahui apa saja persyaratan – persyaratan dan ketentuan dalam proses pengajuan kredit modal kerja, bagaimana proses persetujuan dan pencairan, proses perhitungan bunga, serta hambatan – hambatan apa saja yang terjadi saat pelaksanaan proses kredit modal kerja di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

Dengan demikian penulis akan mengangkat judul yang akan digunakan sebagai penelitian tugas akhir yaitu “Prosedur Pelaksanaan Kredit Modal Kerja Pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan”.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apa yang dimaksud kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan ?
2. Bagaimana proses pengajuan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan ?
3. Bagaimana proses perhitungan bunga dalam kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan ?
4. Bagaimana proses persetujuan dan pencairan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan ?
5. Apa saja hambatan - hambatan

yang terjadi dalam proses pelaksanaan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan ?

6. Bagaimana mengatasi hambatan – hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui definisi kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.
2. Untuk memperoleh bukti mengenai proses pengajuan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.
3. Untuk memperoleh bukti mengenai proses perhitungan bunga dalam kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.
4. Untuk memperoleh bukti mengenai proses persetujuan dan pencairan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.
5. Untuk memperoleh bukti mengenai hambatan – hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.
6. Untuk memperoleh bukti mengenai cara mengatasi hambatan – hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

### **Manfaat Penelitian**

Bagi Perumda BPR Bank Daerah Lamongan. Sebagai suatu masukan yang dapat di

pertimbangkan dalam hal mengevaluasi dan menyempurnakan dalam kegiatan prosedur pelaksanaan kredit modal kerja dan dapat di jadikan sarana untuk menarik minat nasabah dalam menggunakan kredit modal kerja.

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini di harapkan dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan berfokus pada kredit modal kerja tetapi dengan judul yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca yang kurang mngetahui tentang prosedur pelaksanaan kredit modal kerja.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Bank**

Menurut Undang – Undang RI No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang perbankan, menjelaskan pengertian Bank adalah entitas komersial yang mengumpulkan dana dari publik dalam bentuk simpanan dan mengarahkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan kehidupan banyak orang.

#### **Jenis dan Fungsi Bank Jenis – jenis bank**

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, bank dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Bank umum adalah bank yang bergerak dalam kegiatan bisnis reguler atau berdasarkan pada ajaran Islam, dan menyediakan layanan pembayaran dalam kegiatannya. Sejauh dapat menyediakan semua layanan perbankan yang ada, sifat layanan yang diberikan bersifat umum. Demikian pula, area

operasi dapat diselesaikan di semua area.

- b. Bank Kredit Pedesaan (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak menyediakan layanan pembayaran bisnis dalam aktivitasnya.

Fungsi bank adalah untuk mengumpulkan dana dari publik dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk berbagai keperluan atau sebagai perantara keuangan.

- a. Penghimpun dana  
Dalam memenuhi fungsinya sebagai penggalang dana bank, ia memiliki tiga sumber, yaitu: Dana yang diperoleh dari bank itu sendiri dalam bentuk setoran modal pada saat pendirian, Dana dari masyarakat luas dikumpulkan melalui bank. Seperti giro, deposito, dan tabungan, Dana yang diperoleh dari lembaga keuangan diperoleh dari dana pinjaman dalam bentuk kredit cair dan pinjaman lancar (dana dapat diambil oleh bank peminjam kapan saja).
- b. Penyalur dana  
Dana yang dikumpulkan di bank didistribusikan kepada publik dalam bentuk pinjaman, pembelian surat berharga, investasi, dan kepemilikan aset tetap.
- c. Pelayan jasa bank  
Bank bertindak sebagai layanan transportasi pembayaran tunai dan terlibat dalam berbagai kegiatan,

termasuk pengiriman uang, transfer, penagihan, kartu kredit, dan layanan lainnya. Selain mengumpulkan dana dan membimbing mereka. Bank dapat bertindak sebagai lembaga Truts (lembaga berbasis kepercayaan), lembaga pembangunan (lembaga yang mengumpulkan dana untuk pembangunan), dan lembaga layanan.

### **Kegiatan Bank**

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga telah melakukan berbagai kegiatan sebagai lembaga keuangan sebagaimana disebutkan di atas, sehingga bisnis perbankan sehari-hari tidak akan terlepas dari sektor keuangan. Bisnis perbankan yang paling mendasar adalah mengumpulkan dana dari publik.

Kemudian mendistribusikannya kembali ke masyarakat dengan memberikan pinjaman atau kredit. Dengan menjual uang, bank akan mendapat manfaat dari selisih antara harga beli (bunga simpanan) dan harga jual (bunga pinjaman).

Selain mengumpulkan dan mendistribusikan dana, kegiatan bank juga menyediakan layanan lain, seperti layanan transfer, pengumpulan, kliring, dll. Kegiatan-kegiatan ini digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan dan distribusi dana.

Faktanya, setiap kegiatan perbankan tergantung pada jenis bank. Misalnya, sesuai fungsinya, bank dibagi menjadi dua, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Kegiatan kedua jenis bank ini sangat berbeda, dan ruang

lingkup kegiatan bank umum lebih besar dari pada Bank Perkreditan Rakyat.

Di sini, ini berarti bahwa bank komersial menyediakan produk yang semakin beragam, karena bank publik memiliki kebebasan untuk menentukan produk dan layanan mereka. Bank Perkreditan Rakyat memiliki keterbatasan tertentu, sehingga ruang lingkup kegiatannya relatif sempit.

### **Pengertian Kredit**

Menurut UU No. 7 tahun 1998, kredit adalah tagihan dan mata uang. Kredit dapat didasarkan pada perjanjian atau perjanjian dengan pihak lain untuk meminjam dan meminjam bank, dan mengharuskan peminjam untuk membayar utang tepat waktu, termasuk bunga, kompensasi atau pembagian keuntungan, untuk menyesuaikan Sama dengan tagihan dan regulasi mata uang. Waktu yang ditentukan

Menurut Kasmir, kredit adalah bentuk pembiayaan yang bisa dalam bentuk uang atau tagihan dimana nilainya dapat ditukar dengan uang. Menurut hasibuan Kredit adalah perjanjian yang harus dicapai bersama dan semua jenis pinjaman harus dilunasi bersama dengan bunga peminjam.

### **Fungsi Dan Tujuan Kredit**

Fungsi pemberian kredit meliputi:

1. Meningkatkan efisiensi uang
2. Meningkatkan sirkulasi aliran pembayaran
3. Tingkatkan ketersediaan barang
4. Sebagai sarana stabilitas ekonomi
5. Tambahkan penghasilan modal tambahan
6. Memperkuat hubungan

internasional

Tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

### **Jenis-jenis Kredit**

Berdasarkan Sifat Kegunaan yaitu Sesuai dengan sifat ketersediaan, pinjaman dapat dibagi menjadi jenis kredit konsumen dan produktif yang memenuhi permintaan. Kredit berdasarkan ketersediaan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Kredit Modal Kerja Pinjaman modal kerja digunakan untuk melakukan kegiatan atau kegiatan bisnis seperti melakukan bisnis. Jenis kredit ini termasuk dalam kelompok produksi karena dapat menghasilkan keuntungan.
- b. Kredit Investasi Kredit investasi digunakan untuk kegiatan investasi, seperti investasi pribadi Mulia. Investasi emas yang disertifikasi dari Pegadaian dapat dibayar dengan cicilan 3 bulan hingga 36 bulan, dan jumlah emas yang dipilih berkisar antara 0,5 gram hingga 1 kilogram
- c. Kredit Konsumtif Seperti namanya, kredit konsumen digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti membeli kendaraan pribadi, perangkat elektronik, atau membayar tagihan rumah tangga.

Berdasarkan Jangka Waktu Pengembalian, Setiap kredit memiliki periode pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan Anda.

Kredit berdasarkan waktu pengembalian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah, Kredit Jangka Panjang.

### **Jaminan Kredit**

Calon debitur dapat mengajukan jaminan kredit berdasarkan Kasmir (2013: 123-124) sebagai berikut : Tanah, Bangunan, Kendaraan bermotor, Mesin- mesin/peralatan, Barang dagangan, Tanaman/kebun/sawah, Sertifikat Saham, Sertifikat Obligasi, Sertifikat Tanah, dan sertifikat lainnya.

### **Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Condition*

### **Prosedur Pemberian Kredit**

Proses pemberian kredit antar bank di dunia perbankan sebenarnya sama, dan tidak ada banyak perbedaan. Perbedaannya hanya terletak pada persyaratan yang ditetapkan oleh masing-masing bank dan tujuan kredit. Proses pemberian kredit kepada pelanggan adalah sebagai berikut:

1. Pelanggan menyerahkan dokumen pendukung aplikasi kredit lengkap (lisensi, laporan keuangan dan identitas, kontrak perusahaan, data penjualan, data hipotek, dll.)
2. Setelah data yang diperlukan selesai, permintaan akan diproses. Proses pertama meminta data informasi debitur dari Bank Indonesia online. Melakukan kunjungan lapangan, wawancara, dan penilaian agunan.

3. Kemudian, analisis kredit menganalisis / mengevaluasi nilai kredit 5C berdasarkan data yang diperoleh dan hasil kunjungan dan wawancara di tempat. Analisis ini terkandung dalam laporan peringkat kredit, yang juga disebut penilaian kredit atau rekomendasi kredit.

4. Jika bisnis dianggap layak melalui analisis kredit setelah analisis, evaluasi kredit akan diserahkan kepada manajer cabang atau direktur untuk persetujuan (tergantung pada otoritas persetujuan berarti kredit nominal yang perlu disetujui)

5. Jika disetujui, surat pemberitahuan persetujuan kredit (SP2K) akan dikeluarkan kepada pelanggan, yang menyatakan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh pelanggan. Jika pelanggan menyetujui persyaratan, SP2K akan ditandatangani oleh pelanggan dan dikembalikan ke bank

6. Proses selanjutnya adalah realisasi kredit, peningkatan agunan kredit, dan pencairan kredit.

7. Setelah pencairan kredit dilakukan maka kegiatan selanjutnya yaitu melakukan monitoring terhadap kredit yang telah diberikan tersebut. Monitoring dilakukan dengan cara mengunjungi nasabah, memonitori aktivitas rekening, menelepon nasabah, mencari informasi lain dari rekan nasabah, dll

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini,



peneliti menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena sosial dan menjadi objek penelitian. yang dimana untuk mengumpulkan sebuah data bukan berupa data angka melainkan data yang menggambarkan bentuk yang seharusnya atau sebenarnya tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap dan agar peneliti bisa dengan mudah untuk menggambarkan tentang hal yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam hal ini, peneliti juga mencari fakta tentang bagaimana prosedur pelaksanaan kredit modal kerja di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan dengan intrepertasi yang tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di lapangan serta membantu memberikan masukan atau solusi atas permasalahan tersebut.

Peneliti telah tentukan bahwa penelitian ini hanya akan menganalisa bagaimana prosedur pelaksanaan kredit modal kerja di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

### **Judul**

Judul yang dibahas yaitu Prosedur Pelaksanaan Kredit Modal Kerja Pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan

### **Analisis Data**

Di dalam penelitian ini analisa data yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian secara langsung terhadap bagian-bagian yang menyangkut atau

berhubungan dengan prosedur pelaksanaan kredit modal kerja dan dibandingkan dengan teori yang dikemukakan para Ilmuwan.

### **Data dan Metode Pengumpulan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menyiapkan proposal tugas akhir, penulis melakukan penelitian tentang sumber data

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada topik dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data utama, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh para peneliti dari sumber pertama mereka. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah bagian-bagian di bank yang berhubungan dengan prosedur pelaksanaan kredit modal kerja.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendukung kebutuhan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, para peneliti membutuhkan sejumlah besar data pendukung baik secara internal maupun eksternal dari bank daerah Perumda BPR Lamongan. Metode pengumpulan data yang dilakukan telah disesuaikan sebagai berikut sesuai dengan tipe data:

1. Teknik wawancara Teknik wawancara mengumpulkan data dengan bertanya kepada orang yang di wawancarai. Dalam sebuah wawancara, ada proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Tujuan dari teknik ini adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang prosedur pinjaman likuiditas yang diterapkan oleh bank daerah Perumda BPR Lamongan.

2. Teknik Studi Dokumentasi  
Teknik ini merekam peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa kata-kata seseorang, gambar atau karya monumental. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan melalui buku, media massa, brosur, dan Internet.
3. Teknik Observasi  
Teknik observasi adalah metode pengumpulan data melalui perekaman yang cermat dan sistematis. Dalam penelitian dan pengamatan, bank daerah PD BPR Lamongan telah secara langsung mengamati prosedur kredit modal kerja.

#### **Teknik Analisis Data**

Saat menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan situasi, kondisi, metode yang digunakan untuk membahas data dan informasi yang berkaitan dengan teori yang ada, dan melalui tahap penelitian, yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi dan penyusunan laporan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Subyek Penelitian**

Dalam gambaran subyek penelitian ini dilakukan pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan diantaranya

tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, job description, profil usaha, pembahasan, hasil penelitian pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

##### **Sejarah Singkat Perusahaan**

Berawal dari keinginan untuk membantu masyarakat dalam permodalan maka Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan mendirikan sebuah lembaga keuangan yang berlokasi di sekitar daerah perbelanjaan dekat alon – alon Kota Lamongan, tepatnya di JL. KH Hayim Asy'ari Nomor 27 Lamongan Lembaga tersebut tepatnya berdiri sejak tanggal 3 desember 1952 dan diberi nama Bank Pasar.

Gagasan untuk mendirikan sebuah bank bermula adanya rasa keprihatinan terhadap rakyat kecil yang kesehariannya untuk permodalan ataupun mencukupi kebutuhan hidup terlilit dengan praktek usaha rentenir, baik di wilayah perkampungan, pasar ataupun kota dan semua orang membutuhkan uang untuk menambah permodalan.

Peluang tersebut selalu dimanfaatkan oleh rentenir untuk mendapatkan keuntungan. Kondisi yang demikian membuka hati para pejabat pemerintah kabupaten lamongan untuk mengupayakan cara dalam menjembatani kesulitan antara masyarakat yang membutuhkan uang dengan masyarakat yang kelebihan uang.

Saat itulah Bank Pasar mulai memainkan perannya sebagai lembaga mediator untuk mengatasi kesulitan dalam permodalan ataupun dalam investasi bagi yang kelebihan

uang. Di sisi lain belum terpikirkan oleh Bank Pasar bagaimana strategi pemasaran ataupun pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang relevan dengan kebutuhan pasar semua masih berjalan secara natural serta rasa percaya diri yang terjalin kuat antara nasabah dan karyawan sebagai petugas Bank Pasar Kabupaten Lamongan.

Dengan kucuran modal yang minimum dari APBD senilai Rp. 20.000 (Dua Puluh Ribu Rupiah) Bank Pasar mulai beroperasi dengan memberikan pinjaman sebesar Rp. 20,- (Dua Puluh Rupiah) sampai dengan batas maksimal Rp. 200,- (Dua Ratus Rupiah). Mencari dan menunggu nasabah adalah kegiatan rutinitas karyawan dalam memberikan pelayanan dengan rasa cemas dan penuh harap karyawan berharap masyarakat dapat memanfaatkan jasa perbankan yang ditawarkan sebagai langkah untuk mencukupi kebutuhan dan menekan operasional rentenir liar.

Dalam mendukung usaha perbankan Pemerintah Kabupaten Lamongan mulai memberikan dukungan dengan langkah – langkah yang sejalan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor : 7 Tahun 1978 maka Bank Pasar berstatus penuh menjadi Perusahaan Daerah Bank Pasar dengan ijin menteri keuangan dengan SKMU Nomor KET.- 361/MK.11/1985.

Pada saat situasi perbankan di Indonesia mulai membaik awal juni 1983 yang dikenal dengan pakjun – 83 pakto – 88, pakdes – 88, pakmar – 89, pakjan – 90, pakri – 91 yaitu pada saat dikeluarkannya deregulasi perbankan, namun Bank Pasar Lamongan belum mampu

bangkit.

Seiring perkembangan industri perbankan di Indonesia maka status Bank Pasar Lamongan mengalami peningkatan status menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menurut undang – undang nomor 7 tahun 1992 tentang pokok – pokok perbankan, Bank yang berstatus BPR terbatas hanya menerima dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk giro serta ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan manajemen perbankan maka berdasarkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Lamongan Nomor : 48 Tahun 2003 tentang penetapan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Lamongan maka bagian-bagian yang mempunyai fungsi produksi dan umum di fungsikan sebagaimana mestinya sebagai langkah terhadap pemberdayaan SDM.

Untuk memantapkan status Bank Pasar sebagai asset Daerah, maka berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2006 Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milk Pemerintah Daerah, maka Bank Pasar pada tanggal 16 Januari 2007 berganti nama menjadi “Bank Daerah Lamongan” dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor : 09 Tahun 2007 Tentang : Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 09 Tahun 2001

Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Lamongan.

Melalui sentuhan naluri Bisnis Dewan Direksi Bank Daerah Lamongan menaruh harapan besar pada kondisi yang lebih baik dari kemarin baik dalam efektifitas kerja maupun dalam efisiensi hanya dalam rangka optimalisasi laba.

**Visi dan Misi**

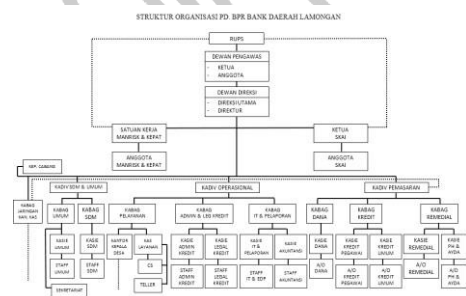
**Visi**

Menjadi Bank terdepan dan terpercaya dalam menggerakkan ekonomi di Lamongan.

**Misi**

1. Memberantas lintah darat
2. Memberi pinjaman dalam bidang perdagangan dan pengusaha ekonomi lemah.
3. Memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat luas.
4. Mendidik masyarakat untuk menabung.
5. Menambah pendapatan asli daerah.
6. Sebagai agent development

**Struktur Organisasi**



Sumber : intern Perumda BPR Bank Daerah Lamongan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Perumda BPR Bank**  
**Daerah Lamongan**

**Profil Usaha**

Produk – produk dan layanan yang

ada pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan diantaranya yaitu :

1. Produk Tabungan
  - a. Tabungan Simapan
  - b. Tabungan Utama
  - c. Tabungan Haji
  - d. Tabungan Umum
  - e. Tabungan Wajib
  - f. Tabunganku

2. Produk Deposito

- a. Deposito berjangka
- b. Deposito delima

3. Produk Kredit

- Produk kredit di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan diantaranya yaitu :
- a. KMK Bulanan
  - b. KMK Muisman
  - c. Kredit PNS
  - d. Kredit
  - e. Jasa

lainnya

Layanan yang ada pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan yaitu transaksi penyetoran dan penarikan dapat anda lakukan dari dan seluruh kantor pusat, kantor cabang dan kantor kas. Berhak mendapatkan kartu ATM Bank Daerah Lamongan secara gratis sebagai alat transaksi selama 24 jam dengan fasilitas : Tarik tunai, Cek saldo, Transfer antar rekening, Pembelian pulsa all operator, Sms banking Bank Daerah Lamongan bagi nasabah pengguna kartu GSM dan CDMA akan diberikan kemudahan SMS banking Bank Daerah Lamongan dengan fasilitas : Informasi saldo, Informasi transaksi, Pembelian pulsa, Bayar listrik dan telepon.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan terdapat lima temuan. Temuan yang pertama yaitu definisi dan jenis kredit modal kerja yang ada pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan yang dibedakan menjadi dua yaitu kredit modal kerja bulanan dan kredit modal kerja musiman.

Temuan yang kedua yaitu terkait dengan proses pengajuan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan yang awalnya nasabah mendatangi customer service untuk melakukan permohonan pengajuan kredit modal kerja, dan selanjutnya akan di proses oleh bagian customer service untuk di teruskan ke bagian kredit yang bersangkutan.

Yang ketiga yaitu perhitungan bunga kredit modal kerja bulanan dan kredit modal kerja musiman yang di bedakan menjadi dua metode. Untuk kredit modal kerja bulanan menggunakan metode perhitungan bunga flat rate sedangkan untuk kredit modal kerja musiman menggunakan perhitungan bunga efektif (musiman efektif).

Yang keempat proses persetujuan dan pencairan kredit modal kerja dalam hal ini pengajuan kredit yang dilakukan nasabah sudah melalui tahap analisa kredit serta telah mendapatkan persetujuan oleh bank, dengan demikian selanjutnya masuk kedalam tahapan pengikatan kredit dan dilakukan pencairan kredit.

Temuan yang kelima adalah terkait dengan hambatan- hambatan

yang terjadi dalam pelaksanaan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan yaitu diantaranya terkait dengan kelengkapan dokumen – dokumen persyaratan pengajuan kredit seperti SPPT, KK, E-KTP, dan lain-lain.

## Definisi Kredit Modal Kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan

Kredit modal kerja di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan dibedakan menjadi dua yaitu kredit modal kerja bulanan dan kredit modal kerja musiman. Yang dimaksud kredit modal kerja bulanan di sini yaitu fasilitas kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usahannya dengan jangka waktu maksimal 48 bulan atau 4 tahun. Kredit modal kerja bulanan ini menggunakan perhitungan bunga flat rate yaitu perhitungan yang tetap setiap bulannya, sehingga jumlah angsuran atau cicilan + bunga debitur setiap bulannya tetap sampai jangka waktu pinjaman tersebut lunas.

Selanjutnya kredit modal kerja musiman yaitu kredit modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan usahanya dengan jangka waktu maksimal 12 bulan atau 1 tahun. Metode perhitungan yang digunakan pada kredit modal kerja ini yaitu efektif rate (musiman efektif) dimana perhitungan suku bunga yang dihitung dengan cara mengalikan % (presentase) suku bunga per periode dengan sisa baki debet atau sisa pinjaman debitur, sehingga jumlah suku bunga yang dibayar setiap bulannya akan

menurun dan angsuran yang dibayar debitur juga ikut menurun jumlahnya.

Untuk persyaratan – persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah perorangan maupun badan usaha ketika mengajukan permohonan kredit modal kerja bulanan dan kredit modal kerja musiman diantara yaitu :

1. Foto copy E-KTP suami istri
2. Foto copy KK (kartu keluarga)
3. Foto copy surat kematian suami / istri (apabila salah satu meninggal)
4. Foto copy SHM / sertifikat dan asli
5. Foto copy TDP / TDI / NPWP
6. Foto copy SIUP
7. Foto copy PBB / SPPT Pajak tahunan
8. Foto copy BPKB dan asli
9. Foto copy STNK Lain – lain

#### **Proses pengajuan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan**

Dalam proses pengajuan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan yang pertama yaitu terdapat beberapa ketentuan dan persyaratan yang harus di pahami oleh calon nasabah.

Diantaranya adalah ada dua jenis kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan yaitu kredit modal kerja bulanan dan kredit modal kerja musiman, perbedaan dua jenis kredit modal kerja ini terletak pada sistem perhitungan bunga dan jangka waktu yang diberikan.

Untuk kredit modal kerja bulanan menggunakan suku bunga flat rate sedangkan kredit modalkerja musiman menggunakan suku efektif rate (musiman efektif). Kedua jenis

kredit modal kerja ini diperuntukan bagi nasabah perseorangan dan badan usaha.

Untuk persyaratan pembukaan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan antara lain yaitu :

- a. Kelengkapan pribadi :
  1. Foto copy E-KTP
  2. Foto copy KK (kartu keluarga)
  3. Foto copy surat kematian suami
  4. Foto copy buku nikah
  5. Surat keterangan beda nama / identitas
  6. Foto bersama suami dan istri
  7. Foto copy slip gaji
  8. Surat keterangan belum menikah
- b. Kelengkapan usaha
  1. Foto copy SIUP
  2. Foto copy TDP/TDI/NPWP
  3. Foto usaha
- c. Kelengkapan agunan
  1. Foto Copy SK Terakhir
  2. Capeg/SK Kontrak dan SK Asli
  3. Foto copy SHM / SHGB dan asli
  4. Foto copy SPPT terbaru
  5. Foto copy BPKB dan asli
  6. Foto copy STNK dan notis

Berikut tahapan proses pengajuan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan :

1. Tahap permohonan kredit
2. Tahap analisa kredit
3. Tahap persetujuan kredit
4. Tahap pencairan kredit

#### **Proses perhitungan bunga kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan**

Perhitungan bunga kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan dibedakan menjadi dua metode yaitu yang

pertama metode flate rate dan yang kedua efektif rate (musiman efektif).

Metode flate rate yaitu perhitungan suku bunga yang setiap bulannya tetap, sehingga jumlah angsuran pinjaman debitur setiap bulan tetap sampai jangka waktu pinjaman tersebut lunas.

Sedangkan metode efektif rate (musiman efektif) adalah perhitungan suku bunga yang dihitung dengan mengalikan presentase suku bunga dengan saldo akhir setiap bulannya (baki debit) sehingga bunga yang dibayar debitur setiap bulannya akan semakin menurun.

#### **Proses pencairan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan**

Setelah proses pengajuan kredit sampai proses persetujuan kredit telah dilalui dan semua dokumen serta semua persyaratan yang telah dilengkapi, maka selanjutnya yaitu tahap pencairan kredit yang dalam hal ini dilakukan oleh bagian teller untuk memberikan pembayaran pencairan dana kepada debitur. Berikut alur pencairan kredit modal kerja antara lain yaitu :

1. Persiapan pencairan dana
2. Akad kredit/penandatanganan perjanjian pencairan kredit
3. Pembayaran pencairan dana KMK

Dalam alur tahapan pencairan kredit yang pertama yaitu persiapan pencairan dana. Di sini bagian admin kredit memberitahukan kepada debitur terkait permohonan kredit yang telah disetujui. Bagian admin kredit juga menginformasikan kepada debitur mengenai jumlah pinjaman, suku bunga yang dikenakan, jangka

waktu pinjaman, jumlah angsuran pinjaman dan biaya-biaya lainnya.

Selanjutnya admin kredit mempersiapkan kwitansi pencairan dana kredit modal kerja dan biaya-biaya lainnya. Tahap yang kedua yaitu akad kredit. Pengikatan kredit atau jaminan antara debitur dan pihak bank dilakukan secara notarial yaitu dilakukan di hadapan notaris yang ditunjuk langsung oleh bank.

Di dalam akad kredit juga dijelaskan mengenai perjanjian kedua belah pihak antara debitur dan pihak bank terkait pinjaman yang diberikan serta penandatanganan sesuai ketentuan yang berlaku di bank tersebut. Selanjutnya untuk tahap yang terakhir yaitu pembayaran pencairan dana kredit modal kerja kepada debitur dalam hal ini akan dilakukan oleh bagian teller.

Perbedaan pelunasan tepat waktu dan pelunasan di percepat atau pelunasan sebelum jatuh tempo. Pelunasan tepat waktu yaitu pelunasan kredit sesuai jangka waktu yang diberikan, sehingga pembayaran angsuran kredit oleh nasabah rutin dilakukan setiap bulannya dengan mengacu sesuai akad kredit yang duu telah dilakukan. Sedangkan pelunasan kredit di percepat yaitu pelunasan kredit sebelum jatuh tempo lunas. Misalnya seorang nasabah akad kredit dengan jangka waktu 3 tahun, tetapi dalam perjalanan nasabah melakukan pelunasan ketika kredit baru berjalan 17 bulan.

Ketika seorang nasabah melakukan pelunasan kredit di percepat, biasanya akan di informasikan dari pihak bank

berapa yang semestinya nasabah bayar meliputi sisa pokok pinjaman dan biaya pelunasan (biaya pinalti), sebagian besar pinjaman dikenai denda atau pinalti jika dilunasi sebelum jangka waktu kredit berakhir, maka ketika seorang nasabah yang melakukan pelunasan dipercepat harus membayar biaya pinalti dengan besaran nominal sesuai dengan kebijakan berlaku di suatu bank tersebut.

#### **Hambatan – Hambatan Yang Terjadi Pada Proses Pelaksanaan Kredit Modal Kerja Di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan**

Adapun hambatan – hambatan yang terjadi pada prosedur pelaksanaan kredit modal kerja di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan antara lain yaitu :

1. kurangnya kelengkapan dokumen – dokumen atau persyaratan ketika calon debitur melakukan pengajuan permohonan kredit modal kerja
2. Masih banyak debitur ketika melakukan pengajuan permohonan kredit modal kerja, banyak didapati kekurangan dalam melengkapi persyaratan – persyaratan yang telah ditetapkan Bank Daerah Lamongan
3. debitur yang tidak bisa mengatur kondisi keuangannya atau tidak terpisahnya keuangan pribadi dan usaha
4. pandemi covid-19

#### **Solusi Dan Cara Mengatasi Hambatan – Hambatan Yang Terjadi**

Adapun cara yang dilakukan oleh Perumda BPR Bank Daerah Lamongan dalam mengatasi hambatan atau kendala – kendala

yang di hadapi antara lain adalah :

1. cara untuk mengatasi kendala yang pertama yaitu terkait kekurangan persyaratan dari pengajuan permohonan kredit oleh debitur, bank dapat melakukan deteksi dini, ketika debitur bertanya tentang produk kredit dan baru akan melakukan pengajuan permohonan kredit, di bagian customer service harus langsung menanyakan dan membritahu perihal semua persyaratan yang harus dilengkapi. Seperti halnya kartu identitas calon debitur yang harus sudah E-KTP, kartu keluarga (KK) harus sudah dilakukan pembaharuan, dan SPPT harus yang terbaru. Tindakan seperti ini untuk mencegah agar tidak terjadi lagi kendala dalam hal kekurangan kelengkapan dokumen atau persyaratan ketika debitur melakukan pengajuan permohonan kredit.
2. Cara untuk mengatasi hambatan yang kedua yaitu tentang kemampuan debitur dalam hal mengatur kondisi keuangan pribadi dan keuangan bisnis nya yang masih di campur aduk usaha – usaha kecil / UMKM dilarang karena adanya pembatasan sosial berskala besar, hal seperti ini mengakibatkan kondisi usaha debitur akan menurun serta keuntungan yang di dapat pun juga ikut menurun, sehingga debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya dalam hal melakukan angsuran kredit. Meskipun di sisi lain adanya aturan dari pemerintah tentang relaksasi kredit atau pelonggaran jangka waktu kredit, tetapi



dampak yang dirasakan debitur karena terjadinya pandemi ini masih sangatlah besar. menjadi satu, bank dapat melakukan pengawasan dan pembinaan kepada debitur setiap satu minggu sekali atau satu bulan sekali dengan datang langsung ke rumah atau ke tempat usaha debitur, untuk mengajarkan cara mengatur kondisi keuangan pribadi dan keuangan usaha yang baik dan benar. Sehingga kedepannya tidak akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam hal pembayaran kewajibannya (membayar angsuran kredit) serta dapat mengantisipasi agar tidak terjadi gagal bayar.

3. Ketika pandemi covid-19 ini pihak bank dapat melakukan penyesuaian terhadap aturan baru (*new normal*) sesuai aturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Diantaranya yaitu melaksanakan kebijakan *work from home*, merencanakan strategi baru untuk memasarkan produk – produk bank terutama dalam hal penyaluran kredit.

### **Pembahasan**

Pada bab pembahasan ini dijelaskan mengenai evaluasi atas kondisi yang ada di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan berdasarkan penjelasan dalam hasil penelitian. Kredit modal kerja yang ada pada Bank Daerah Lamongan dibedakan menjadi dua, yang pertama yaitu kredit modal kerja bulanan dan kredit modal kerja musiman.

Yang membedakan dari kedua jenis kredit modal kerja ini yaitu jangka waktu, jangka waktu kredit modal kerja bulanan maksima

empat tahun, sedangkan kredit modal kerja musiman jangka waktunya maksimal satu tahun. Dalam proses pelaksanaan kredit modal kerja di Bank Daerah Lamongan proses yang pertama yaitu proses pengajuan permohonan kredit modal kerja yang meliputi tahap permohonan kredit, tahap analisa kredit, tahap persetujuan kredit dan tahap pencairan kredit.

Proses yang kedua yaitu proses perhitungan bunga, untuk kredit modal kerja bulanan menggunakan metode perhitungan *flate rate*, dan untuk kredit modal kerja musiman menggunakan metode *efektif rate*. Untuk proses yang terakhir yaitu proses pencairan kredit modal kerja sampai proses pengawasan kredit. Dalam proses pencairan kredit ada beberapa tahapan yaitu tahap persiapan pencairan dana, tahap akad kredit, tahap pembayaran pencairan dana oleh bank kepada debitur.

Setelah dilakukan proses pencairan kredit selanjutnya dilakukan proses pengawasan dan pembinaan debitur, dalam proses pengawasan ini dibagi menjadi dua yaitu pengawasan dan pembinaan kepada debitur yang kondisinya bermasalah, serta pengawasan kepada debitur yang kondisinya lancar. Untuk debitur yang mempunyai kredit bermasalah akan dilakukan tindakan penanganan kredit seperti *rescheduling*, *restructuring*, dan lainnya.

Sedangkan untuk kredit lancar akan terus dilakukan pengawasan sampai pinjaman tersebut lunas. Mengenai kendala – kendala yang terjadi di Bank Daerah Lamongan seperti imbas terjadinya

pandemi covid-19, masih sering nya terjadi kekurangan kelengkapan persyaratan yang dilakukan debitur ketika pengajuan kredit. Maka pihak bank harus mempunyai strategi atau cara yang efektif untuk mengatasi kendala – kendala tersebut. Cara – cara tersebut seperti yang sudah penulis jelaskan pada bab solusi atau cara mengatasi hambatan – hambatan yang terjadi di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penyaluran kredit di suatu bank menjadi salah satu faktor penting keberhasilan suatu bank dalam menjalankan fungsi nya. Oleh sebab itu keberhasilan penyaluran kredit kepada masyarakat akan dapat tercapai efektif ketika proses pelaksanaan kredit yang diterapkan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang berlaku di suatu bank. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan kredit modal kerja pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan yang meliputi definisi kredit modal kerja di Bank Daerah Lamongan, proses pengajuan kredit sampai proses pencairan dan pengawasan kredit.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di Bank Daerah Lamongan baik dengan metode wawancara dan juga data yang di gunakan dalam penyusunan tugas akhir maka dapat di simpulkan bahwa prosedur pelaksanaan kredit modal kerja di Bank Daerah Lamongan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah yang pertama ada dua jenis kredit modal kerja di Bank Daerah Lamongan

yaitu kredit modal kerja bulanan dan kredit modal kerja musiman.

Yang kedua terkait dengan prosedur pengajuan kredit modal kerja yang meliputi beberapa tahap yaitu tahap proses pengajuan kredit, analisa kredit, persetujuan kredit, pencairan kredit. Yang ketiga yaitu metode perhitungan bunga, pada kredit modal kerja bulanan menggunakan metode perhitungan flate rate sedangkan kredit modal kerja musiman menggunakan perhitungan efektif rate.

Yang keempat yaitu proses persetujuan dan pencairan kredit modal kerja meliputi tahapan persiapan pencairan dana, akad kredit, dan pembayaran pencairan dana oleh teller kepada debitur.

Tahap yang kelima yaitu hambatan – hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan kredit modal kerja di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan serta cara mengatasinya. Manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan yaitu untuk di jadikan masukan dan pertimbangan dalam hal mengevaluasi serta menyempurnakan kegiatan prosedur pelaksanaan kredit modal kerja di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama yaitu terkait prosedur pelaksanaan kredit modal kerja, di harapkan untuk dilakukan di bank lain atau dengan judul dan pembahasan yang berbeda, mengingat jenis kredit di setiap bank yang terdapat banyak jenisnya dan berbeda – beda

karakteristiknya.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat penelitian di bank yang sama yaitu di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan sebaiknya melakukan penelitian dengan topik yang berbeda seperti strategi pemasaran perusahaan atau produk funding lainnya seperti tabungan dan deposito.

### **Implikasi**

Adapun implikasi yang dapat di berikan penulis kepada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan adalah:

1. Ketika proses pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon debitur, bagian customer service sebagai pihak pertama yang melayani setiap calon debitur, harus memberikan penjelasan terkait semua persyaratan dan ketentuan yang harus di lengkapi debitur dalam pengajuan kredit sesuai kebijakan bank yang baru. Hal ini sebagai langkah awal untuk mencegah terjadinya kekurangan kelengkapan dokumen yang sering dilakukan debitur ketika melakukan pengajuan permohonan kredit.
2. Bagian kredit terutama AO dapat melakukan pengawasan dan pembinaan kepada setiap debitur terkait kemampuan debitur yang seringkali terkendala dengan mengatur kondisi keuangan pribadi dan keuangan usaha yang di campur aduk menjadi satu, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan pembayaran kewajiban

(angsuran kredit) debitur. Tindakan pengawasan dan pembinaan ini dapat dilakukan seperti datang langsung ke tempat debitur selama satu minggu atau satu bulan sekali untuk melakukan pembinaan terkait cara mengatur kondisi keuangan tersebut. Atau bisa juga dilakukan kegiatan penyuluhan atau seminar tentang cara mengatur finansial pribadi dan bisnis yang efektif dan efisien yang kegiatan ini ditujukan kepada setiap debitur di Bank Daerah Lamongan.

### **Daftar Pustaka**

- Alanshari, F. &. (2018). *Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi*.
- Bintari, R. D. (2013). *Pemberian kredit modal kerja dalam upaya mendukung pengendalian kredit. Jurnal Administrasi Bisnis*, 137-146.
- Jusuf, J. (2007). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Dasar - dasar Perbankan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Rahmawati, A. T. (2016). *Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi kasus pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia*

(persero) Tbk unit Slawi 1,  
Kab Tegal Jawa tengah).  
*Jurnal Administrasi Bisnis*,  
35(1), 179-186.

Yasman, R. &. (2019). Prosedur  
Pemberian Kredit Pada PT  
Bank Perkrditan Rakyat  
(BPR) Jorong Kampung  
Tengah (JKT) Pariaman

[www.bld.co.id](http://www.bld.co.id)

<https://www.google.com/amp/s/www.cermati.com/artikel/amo/prinsip-5c-bank-dan-cara-kredit-anda=diterima>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kredit>

